

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE CNNINDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM TERHADAP KONFLIK AGRARIA DI PULAU REMPANG

Mutiara Khansa Nabila, Dimas Asto Aji'Anamta

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
mutiarakhns211@gmail.com

Diterima Redaksi: 02-12-2024 | Selesai Direvisi: 21-12-2024 | Diterbitkan Online: 22-12-2024

Abstract

The agrarian conflict on Rempang Island between the government and the Rempang community has garnered extensive media coverage, with varying constructions influenced by each media outlet's ideology and interests. This study aims to analyze how online media frame the Rempang Conflict, shaping public opinion through framing techniques. Using a qualitative descriptive approach, this study employs Robert N. Entman's framing model to analyze coverage from two online media outlets, CNNIndonesia.com and Kompas.com. The analysis shows that Kompas.com provides two perspectives on the Rempang Conflict, presenting both the government and the community viewpoints with balanced coverage. These perspectives are contrasting: one side supports the government's project acceleration efforts, while the other represents the Rempang community's resistance. In contrast, CNNIndonesia.com tends to highlight the Rempang community's opposition to the project, emphasizing narratives of the community's suffering due to government policies.

Keywords: *Framing, Online Media, Social Construction.*

Abstrak

Kasus konflik agraria yang terjadi di Pulau Rempang antara pihak pemerintah dan Masyarakat Rempang menjadi sorotan pemberitaan dari berbagai media massa yang dapat dikonstruksi secara berbeda mengikuti ideologi maupun kepentingannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis bagaimana media online membentuk pemberitaan Konflik Rempang dengan menggunakan framing sehingga dapat memengaruhi opini dari khalayak publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif serta melakukan analisis framing dengan model Robert N. Entman terhadap dua media online, CNNIndonesia.com dan Kompas.com. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com memberikan dua sudut pandangnya terhadap Konflik Rempang dari sisi pemerintah dan masyarakat, dengan porsi yang seimbang. Kedua perspektif tersebut saling bertolak belakang dengan fokus yang mendukung percepatan proyek pada sisi pemerintah, sedangkan masyarakat yang berusaha membentuk perlawanan pada sisi Masyarakat Rempang. Sedangkan, CNNIndonesia.com cenderung memberikan aspek yang jelas dengan menyoroti aksi penolakan Masyarakat Rempang terhadap proyek sekaligus memberikan narasi bagaimana penderitaan Masyarakat Rempang terhadap kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: *Framing, Media Online, Konstruksi Sosial.*

Pendahuluan

Konflik agraria belakangan ini kembali terjadi di bumi pertiwi, melanjutkan serangkaian catatan panjang sejak tahun 2009, sebagaimana tercatat dalam publikasi Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) di situs resmi mereka. Dalam rentang waktu tahun 2009 hingga 2023, tercatat bahwa jumlah kasus konflik agraria mencapai puncaknya pada tahun 2017 dengan 569 kasus. Sementara itu, pada tahun 2023, KPA mencatat terdapat 241 konflik agraria yang berdampak terhadap 638.188 hektar lahan dan 135.808 kepala keluarga (KPA, 2024). Eskalasi konflik agraria umumnya terkait dengan ketimpangan kekuasaan dalam kepemilikan lahan, data dari Komnas HAM menunjukkan bahwa sektor pertanian mendominasi dengan 80% jumlah aduan tertinggi, diikuti oleh perkebunan, infrastruktur, dan perumahan (Yuniarto, 2023). Pada tahun 2020-2023, Proyek Strategis Nasional (PSN) menjadi pendorong lajunya peningkatan konflik agraria di Indonesia. Telah terjadi 115 kasus berkaitan dengan PSN serta berdampak pada 516 ribu hektar lahan (Javier, 2024). Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, bahwa Proyek Strategis Nasional (PSN) adalah proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau badan usaha yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah (Indonesia, 2020). Salah satu kasus konflik agraria yang berkaitan dengan PSN ialah Rempang Eco City yang menuai pro dan kontra, adanya tumpang tindih atas kuasa lahan tanah dari masyarakat Rempang dengan pemerintah.

Rempang Eco City termasuk ke dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) nomor 13, merupakan proyek pembangunan kawasan ekonomi modern yang terletak di Pulau Rempang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Proyek ini melibatkan PT. Makmur Elok Graha (MEG) sebagai pemilik modal, Badan Pengusahaan Batam (BP Batam), Pemerintah Kota Batam, Menteri Investasi RI, serta masyarakat Rempang-Galang. Selain itu, terdapat perusahaan asal China, Xinyi Group yang membangun pabrik kaca terbesar kedua di dunia dan panel surya di Pulau Rempang dan memakan 17.572 hektar lahan atau setara dengan 45,89% dari luas keseluruhan lahan. Ujung dari keberlanjutan proyek tersebut, BP Batam mengeluarkan kebijakan untuk melakukan relokasi terhadap 700 keluarga di 4 dari 16 Kampung Melayu Tua. Namun, relokasi ditolak oleh warga asli dari Suku Orang Laut, Suku Orang Darat, dan Suku Melayu. Hingga pada tanggal 7 September 2023 terjadi bentrokan pertama kalinya antara warga Rempang dengan aparat gabungan sebagai bentuk aksi

penolakan terhadap relokasi. Pada tanggal 11 September 2023, bentrokan kembali terjadi akibat demonstrasi yang digelar masyarakat di depan Kantor BP Batam.

Kerusuhan dari rentetan panjang konflik agraria di Pulau Rempang antara masyarakat lokal dengan pemerintah mendapatkan sorotan pemberitaan dari berbagai media massa online, khususnya dalam skala nasional. Pada suatu peristiwa atau fenomena yang tengah terjadi tidak pernah terlepas dari peran media massa yang memberitakannya kepada khalayak publik (Muslim, 2014). Puncaknya pada peristiwa bentrokan terjadi antara Warga Rempang dengan aparat keamanan, media massa online memberikan perhatiannya secara khusus dengan dikonstruksi secara berbeda. Media massa dapat melakukan konstruksi akan suatu berita dengan mengikuti ideologi maupun kepentingannya, dalam hal ini peristiwa tersebut dapat dimaknai sebagai suatu hal yang negatif maupun negatif (Eriyanto, 2012).

Penelitian dari Romadlan dan Fauziah (2022) menunjukkan bahwa hasil konstruksi media massa terhadap sebuah peristiwa memiliki pengaruh dari tujuan, peran, struktur organisasi, dan kontrol dari kekuasaan organisasi. Faujiah dan Rubiyanzah (2020) menyatakan bahwa media massa online Tirto.id dan Medcom.id melakukan konstruksi berbeda terhadap konflik agraria di Kulon Progo, dengan Medcom.id yang menonjolkan kebijakan pemerintah yang bernilai positif dan Tirto.id yang mengkritik tindakan pemerintah serta pemilik modal. Selain itu, penelitian dari (Karendha, Cangara, & Wahid, 2022) Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com yang memiliki sisi pro dan kontranya masing-masing terhadap *food estate*. Media massa online merupakan wadah perseteruan antar ideologi serta kepentingan kapitalisme pemilik modal. Ideologi media menempatkan berita yang diproduksi bukan hanya pada ide besar, melainkan adanya campur tangan politik penandaan dan pemaknaan (Karendha et al., 2022). Ideologi sebuah media massa menjadi menentukan jurnalis dalam memberitakan fakta dan dapat memodifikasi aspek perimbangannya (Suryawati, 2011; Karendha et al., 2022). Dengan adanya framing, pemberitaan mengenai konflik agraria yang melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat dapat diketahui secara jelas arah keterlibatan media massa untuk mendukung ke kebijakan pemerintah, berpihak kepada masyarakat, ataupun memilih bersifat netral. Hal ini dikarenakan hasil dari framing itu lah yang dapat memengaruhi masyarakat umum yang minim dalam mengetahui realitas yang terjadi di lokasi kejadian.

Sehingga, penelitian ini berfokus kepada pembingkai media *online* dalam memberitakan konflik agraria di Pulau Rempang serta konstruksi sosial yang diberikan oleh media *online* dan diterima oleh masyarakat. Penelitian ini juga memberikan sudut pandang teoritis dengan menggunakan teori konstruksi sosial. Teori konstruksi sosial merupakan

proses sosial yang membentuk realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif melalui tindakan dan interaksi (Bungin, 2008). Terdapat tiga proses dialektis, yaitu eskternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses dimana manusia mengekspresikan atau mencurahkan dirinya ke dalam dunia luar. Objektivasi adalah tahapan kedua dengan hasil yang dicapai oleh individu dari aktivitas eskternalisasi manusia. Internalisasi merupakan tahap ketiga dimana dunia objektif kembali diserap ke dalam kesadaran individu, sehingga struktur sosial memengaruhi pengalaman subjektif (Eriyanto, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Model framing ini menitikberatkan pada proses pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa tersebut menjadi lebih menonjol daripada aspek lainnya. Selain itu, Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek dari suatu realitas/isu. Terdapat empat elemen framing yang digunakan dalam melakukan analisis framing dengan model Robert N. Entman; *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendations* (menekankan penyelesaian) (Eriyanto, 2012). Penelitian ini berfokus kepada dua media massa *online*, Kompas.com dan CNNIndonesia.com dalam melakukan pembingkaihan terhadap konflik agraria di Pulau Rempang terkait dengan adanya proyek PSN Rempang *Eco City*. Metode pengumpulan data menggunakan proses studi literatur dan dokumentasi dengan pengumpulan berita dari proses publikasi pada periode bulan Juni – Desember 2023.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Framing Kompas.com

Kompas.com menjadi media *online* yang mendapatkan tingkat kepercayaan tertinggi di Indonesia dengan persentase sebesar 69%, berdasarkan hasil survei Reuters Institute pada tahun 2023. Pada pemberitaannya terkait dengan Konflik Rempang, Kompas.com telah merilis 97 berita yang dikumpulkan pada periode 25 Juli 2023 hingga 21 Oktober 2023. Peneliti mereduksi data yang ada dengan mengambil 4 judul berita yang kemudian dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman.

- a. Berita Kompas.com dengan judul “Pembangunan Infrastruktur PSN Rempang *Eco City* Dipercepat”

Define problem, menyoroti peristiwa dari rapat teknis Kementerian PUPR RI bersama BP Batam untuk mempercepat perkembangan Kawasan Pulau Rempang dan dukungan dari Kementerian PUPR RI terhadap pengembangan proyek. *Diagnose cause*, bermula dari adanya keputusan dalam rapat terbatas bersama dengan Presiden RI Joko Widodo, Senin 25 September 2023. *Make moral judgement*, nilai yang dihadirkan dalam berita ini dilihat dari bagaimana anggota Bidang Kebijakan Strategis BP Batam, Enoh Suharto, yang menyebutkan bahwa percepatan pembangunan dilakukan untuk memenuhi hak masyarakat yang dapat terselesaikan dengan baik. Terdapat dalam kutipan:

“Semoga pembangunan Rempang *Eco City* ini bisa segera berjalan dan memberikan dampak kesejahteraan masyarakat kedepannya,” (Enoh Suharto, Anggota Bidang Kebijakan Strategis BP Batam).

Treatment recommendation, solusi yang ditemukan dalam berita ini adalah untuk mempercepat proyek PSN Rempang *Eco City*, terdapat 5 kampung yang dilakukan pergeseran ke Tanjung Banun dan akan dibangun pemukiman terpadu.

- b. Berita Kompas.com dengan judul “Demo Pulau Rempang Kembali Ricuh, Gedung BP Batam Rusak Dilempari Pedemo”

Define problem, pendefinisian masalah dalam berita ini terfokus kepada demonstrasi yang dilakukan oleh ribuan warga Melayu di depan Kantor BP Batam berakhir ricuh. *Diagnose cause*, sumber masalah dari kericuhan disebabkan oleh tidak dipenuhinya permintaan para demonstran oleh BP Batam terkait dengan tuntutan warga terhadap penolakan pengembangan Kawasan Rempang *Eco City*. Setelahnya, aksi dorong-dorongan terjadi dikarenakan tidak diberikannya akses oleh aparat untuk para demonstran yang memaksa masuk ke dalam gedung BP Batam.

Make moral judgement, penilaian moral terhadap pengunjuk rasa diberikan dengan kedua perspektif yang berbeda, yaitu kegiatan demonstrasi dilihat sebagai hak warga dalam menyampaikan ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah dengan adanya 5 tuntutan yang diberikan dan diberikannya keterangan bahwa pengunjuk rasa melakukan tindak pelemparan kepada aparat sehingga menunjukkan sisi anarkis oleh demonstran. Terdapat dalam dua kutipan:

“Dalam aksinya, para pengunjung rasa menyampaikan 5 tuntutan. Yakni menolak penggusuran 16 kampung tua yang ada di Pulau Rempang, Galang. Kemudian mendesak Polri membubarkan posko terpadu yang didirikan di Pulau Rempang, menghentikan intimidasi dan kekerasan terhadap warga. Selanjutnya, menuntut Presiden Jokowi membatalkan penggusuran 16 kampung tua, serta mencopot M. Rudi sebagai Kepala BP Batam dan membebaskan Masyarakat Pulau Rempang yang ditahan tanpa syarat,”

“Saat itulah terjadi lemparan batu, kayu balok, hingga botol air mineral, yang kemudian dibalas tembakan gas air mata dan tembakan air dari mobil water cannon milik polisi,”

Kompas.com tidak mencantumkan rekomendasi penyelesaian atau solusi di dalam berita ini.

- c. Berita Kompas.com dengan judul “Tolak Pengukuran, Warga Pulau Rempang Batam Tutup Akses Jalan Jembatan 4 Bareleng”

Define problem, menyoroti aksi penolakan yang dilakukan oleh Warga Pulau Rempang terhadap pengukuran tata batas hutan yang dilakukan oleh tim gabungan, berkaitan dengan PSN Rempang *Eco City* dengan melakukan blokade akses jalan di Jembatan 4 Bareleng. *Diagnose cause*, penolakan Warga Rempang disebabkan dengan keinginan untuk menjaga kampung yang telah menjadi tempat tinggal mereka secara turun temurun.

Make moral judgement, bentuk respons warga terhadap kekecewaan terhadap pemerintah. Warga tidak berniat untuk menghambat pembangunan, melainkan ingin menyuarakan aspirasi yang sebelumnya tidak direspon oleh pemerintah. Terdapat dalam dua kutipan:

“Samsurizal mengaku, mereka tidak berniat mempersulit pembangunan yang dilakukan pemerintah pusat maupun Pemkot Batam,”

“Jujur kami kecewa, sebab selama ini aspirasi yang kami sampaikan di beberapa pertemuan hanya ditampung saja, dan tidak ada kejelasan sampai saat ini,”

Treatment recommendation, warga meminta untuk tidak ada pengukuran lahan terlebih dahulu, sebelum dilakukannya dialog antara warga dengan wali kota yang juga menjabat sebagai Kepala BP Batam

- d. Berita Kompas.com dengan judul “Warga Pulau Rempang Tetap Direlokasi Demi Investasi Rp 172,5 Triliun”

Define problems, terdapat dua pendefinisian masalah, yaitu rencana relokasi Warga Pulau Rempang tetap dilaksanakan oleh pemerintah berkaitan dengan proyek investasi Rempang *Eco City* dan Warga Pulau Rempang yang terdampak pada relokasi terus melakukan aksi penolakan untuk mempertahankan kampung halaman mereka. *Diagnose causes*, sumber masalah dilihat dari dua perspektif berbeda mengenai relokasi, yaitu dilanjutkannya rencana relokasi karena upaya pemerintah untuk mendukung percepatan proyek pembangunan Rempang *Eco City* serta penolakan warga untuk direlokasi karena mempertahankan sejarah yang telah ada di kampung.

Make moral judgement, pemerintah menilai bahwa proyek pembangunan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan negara. Hal ini dikarenakan investasi dapat mendorong pengembangan industri dalam berbagai sektor di Indonesia.

“Hadirnya investasi baru inipun, sambung Bahlil, merupakan bagian dari komitmen Pemerintah Indonesia untuk terus mendorong hilirisasi dalam berbagai sektor industri,”

Namun, Warga Rempang menilai bahwa proyek pembangunan tidak memperhatikan keberadaan masyarakat, seperti halnya dengan tetap dilanjutkannya rencana relokasi.

“Gerisman bersikeras akan tetap bertahan karena tidak ingin jejak sejarah kampung yang berdiri lama hilang, tergerus pembangunan yang mengabaikan keberadaan masyarakatnya,”

Treatment recommendations, solusi dari berita ini menyoroti pemerintah memberikan ganti rugi kepada masyarakat yang bersedia untuk di relokasi, mencakup rumah pengganti dan mendapatkan pelatihan sehingga masyarakat dapat terlibat dalam proyek dengan bekerja di perusahaan tersebut.

Keempat berita Kompas.com yang telah dianalisis memiliki topik yang berbeda antar satu sama lain tetapi tetap berkaitan dengan konflik agraria di Pulau Rempang, seperti pada berita pertama menjelaskan tentang percepatan pembangunan Rempang *Eco City*, berita kedua menjelaskan mengenai kerusakan demonstrasi akibat dari penolakan terhadap relokasi, berita ketiga tentang aksi penolakan Warga Rempang-Galang terhadap pengukuran tata batas hutan sebagai tahap awal pengembangan Rempang *Eco City*, dan berita keempat dilanjutkannya rencana relokasi meskipun mendapatkan penolakan dari warga. Selain itu, Kompas.com juga memberikan dua perspektif dalam memberitakan suatu kasus, seperti pada

berita keempat yang menunjukkan perspektif masyarakat terdampak serta perspektif pemerintah terkait.

Konstruksi Sosial dari Media *Online* Kompas.com Terhadap Kasus Konflik Rempang

Berdasarkan pemberitaan Kompas.com, konflik di Pulau Rempang melibatkan dua aktor utama: pemerintah dan masyarakat. Pemerintah diwakili oleh Direktur Pengembangan Kawasan Permukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kepala BP Batam, dan Menteri Investasi RI. Sementara itu, masyarakat diwakili oleh para demonstran, Ketua LPM Kelurahan Rempang Cate, dan Tokoh Masyarakat Adat Rempang. Kompas menyoroti perbedaan pandangan kedua pihak, di mana masyarakat menolak kebijakan relokasi dan proyek pembangunan Rempang Eco City, sedangkan pemerintah dianggap kurang memperhatikan kepentingan lokal dalam merumuskan kebijakan tersebut.

Kompas.com melakukan seleksi isu dengan menekankan terhadap penolakan Warga Rempang dalam pembangunan Rempang *Eco City*. Penolakan warga dilihat dari pemberitaan Kompas.com dengan adanya blokade jalan yang dilakukan oleh Warga Rempang serta demonstrasi yang berujung keributan. Sedangkan, aspek yang berusaha ditonjolkan oleh Kompas.com terhadap pemberitaannya mengenai Konflik Rempang dengan menyoroti sudut pandang antara pemerintah dan Warga Rempang. Pada sisi pemerintah, Kompas.com menjelaskan bahwa proyek memiliki dampak positif dan berkontribusi pada masyarakat, serta masyarakat telah melakukan tindakan kekerasan dengan melemparkan barang kepada aparat. Sedangkan, pada sisi masyarakat, Kompas.com menunjukkan kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah dan adanya aksi penolakan berasal dari ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak memerhatikan kepentingan masyarakat lokal.

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Sehingga, proses konstruksi tidak terlepas atau berkaitan dengan bagaimana framing terbentuk. Pada proses konstruksi menggunakan perspektif dari teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckman dengan 3 proses dialektis.

Tahap eskternalisasi, Kompas.com menyoroti aksi penolakan masyarakat terhadap pembangunan Rempang *Eco City*. Aksi tersebut termasuk merupakan bentuk unjuk rasa oleh warga yang menentang rencana penggusuran, serta penolakan warga terhadap pengukuran tata batas hutan yang dilakukan oleh petugas di Pulau Rempang. Tahap objektivasi diketahui dengan kebijakan pemerintah dalam mempercepat pembangunan Rempang *Eco City*. Selain itu, Kompas.com juga menyoroti pentingnya relokasi sebagai upaya mendukung investasi pembangunan Rempang *Eco City*. Tahap internalisasi ditunjukkan dengan dua perspektif

yang berbeda. Pertama menyoroti peran pemerintah yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat, menekankan dampak positif dari pembangunan, dan memberikan bentuk kompensasi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Sementara itu, perspektif lainnya yang ditonjolkan menyoroti pandangan masyarakat yang tetap mempertahankan kampung halaman, mendefinisikan pembangunan sebagai ancaman, dan kehendak untuk adanya dialog dengan pemerintah terkait.

Analisis Framing CNNIndonesia.com

Setelah Kompas.com, media *online* CNNIndonesia.com menempati peringkat kedua sebagai media yang dapat dipercaya di Indonesia dengan persentase sebesar 68%. Terdapat 112 berita yang terpublikasi oleh CNNIndonesia berkaitan dengan PSN Rempang *Eco City* dari periode 20 Juli 2023 dan 29 November 2023. Seperti halnya dengan analisis Kompas.com, peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil 4 judul berita yang kemudian dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman.

- a. Berita CNNIndonesia.com dengan judul “Cerita Bahlil Soal Awal Mula Proyek Rempang *Eco City* Yang Kian Memanas”

Define problem, menyoroti kronologi dari kemunculan Proyek Rempang *Eco City* yang berujung menyebabkan konflik dengan sebagian besar Warga Rempang kehilangan hak atas tanahnya berdasarkan dari sudut pandang Bahlil Lahadalia, Menteri Investasi RI. *Diagnose cause*, situasi pengembangan PSN Rempang *Eco City* yang berakhir ricuh serta keterlibatan pemerintah menjadikan Bahlil Lahadalia ikut angkat suara dalam menjelaskan proyek.

Make moral judgement, Menteri Investasi RI menyebutkan bahwa Proyek Rempang *Eco City* berdampak baik bagi daerah terdampak. Selain itu, Bahlil juga menekankan bahwa pemerintah terlibat memiliki kesan “baik” dalam hal membantu warga terkait dengan proses relokasi.

“Akhirnya dengan kebaikan BP Batam maka dicarikan alternatif di wilayah lain, tapi di pinggir pantai yang jaraknya kurang lebih dari 10 km. Pantainya juga di pantai sama yang digambarkan dalam peta kepada saya,” (Menteri Investasi RI).

Treatment recommendation, penekanan penyelesaian dari konflik agraria yang telah terjadi di Pulau Rempang, Bahlil Lahadalia menyatakan bahwa pemerintah memberikan solusi berupa pemberian ganti rugi kepada warga terdampak.

- b. Berita CNNIndonesia.com dengan judul “Bentrok Warga dan Aparat Imbas Patok Lahan PSN Rempang *Eco City*”

Define problem, menyoroti bentrokan antara aparat gabungan dengan Warga Rempang yang menolak untuk di relokasi dalam dua perspektif berbeda, yaitu Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) dan BP Batam serta aparaturnegara. *Diagnose causes*, sumber permasalahan berasal dari dua perspektif. Pertama, perspektif YLBHI, bentrokan terjadi karena pihak petugas terkait yang memaksa masuk untuk melakukan pemasangan patok sebagai langkah awal dalam relokasi. Sedangkan, menurut BP Batam, Warga Rempang bersifat anarkis dengan terlebih dahulu melemparkan batu dan botol kaca ke arah petugas.

Make moral judgement, dalam berita Warga Rempang dilihat dari dua perspektif yang berbeda dan saling bertolak belakang. Menurut penuturan dari YLBHI, Warga Rempang mendapatkan kekerasan dari aparat sehingga memunculkan eskalasi konflik.

“Beberapa orang mendapatkan intimidasi, kekerasan fisik dan enam orang ditangkap oleh kepolisian setempat.” (YLBHI).

Sedangkan, menurut BP Batam tindakan bentrokan dari Warga Rempang merupakan sifat anarkis dan melanggar hukum.

“Saya minta warga jangan anarkis. Karena apa yang saudara lakukan sudah melanggar hukum.” (BP Batam).

Treatment recommendation, Kapolresta Barelang mengimbau masyarakat yang melakukan blokade jalan masuk agar bersedia untuk mundur saat pihak aparat berupaya masuk

- c. Berita CNNIndonesia.com dengan judul “Warga Di Rempang Batam Usir Aparat Yang Mendata Untuk Relokasi”

Define problems, menyoroti sekelompok warga di Kelurahan Sembulang menolak serta mengusir kedatangan aparat yang memberikan tawaran relokasi. *Diagnose cause*, tindakan Warga Sembulang dipicu oleh kehadiran petugas yang secara rutin datang untuk menawarkan relokasi. Sedangkan, warga masih menolak lantaran belum ada kepastian yang diberikan oleh pihak terkait. *Make moral judgement*, rencana relokasi menjadi bentuk pengusiran yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Warga Sembulang dari kampung halaman mereka sendiri.

“Terasa terusir di kampung sendiri, menyedihkan,” (Salah satu Warga Sembulang).

Aksi penolakan tersebut juga merupakan hal yang dapat dimengerti oleh pihak BP Batam.

“Ia juga mengatakan bahwa penolakan warga atas tawaran relokasi yang disodorkan pihaknya kepada adalah hal yang wajar,” (BP Batam).

Treatment recommendation, Warga Sembulang menginginkan dialog antara warga dengan para petugas atau pihak terkait dan dijelaskan secara rinci mengenai lahan yang akan dibangun. Selain itu, Warga Sembulang juga menyarankan petugas untuk membersihkan lahan di daerah Sijantung sebelum melaksanakan relokasi.

d. Berita CNNIndonesia.com dengan judul “Investigasi KontraS Di Rempang Kuak Kekuatan Warga Dan Kekuatan Aparat”

Define problems, menyoroti hasil investigasi KontraS terhadap konflik warga Rempang-Galang dengan aparat berkaitan dengan dugaan pelanggaran HAM dan tindak kekerasan. Sedangkan, Presiden Jokowi menegaskan bahwa konflik tersebut dipicu oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat berkaitan dengan rencana relokasi. *Diagnose cause*, Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo menyampaikan bahwa terdapat salah paham antara pemerintah dan warga. Meskipun sosialisasi telah dilakukan, namun masih terdapat warga yang belum memahami sepenuhnya.

Make moral judgement, KontraS menilai bahwa tindakan aparat dengan mengerahkan jumlah aparat secara berlebihan telah melanggar HAM dan hanya memberikan ketakutan kepada masyarakat. Terdapat dalam dua kutipan:

“Pada laporan tersebut, Kontras menilai pengerahan jumlah aparat gabungan yang terdiri dari TNI, Polri, Satpol PP, Ditpam Batam pada 7 September tak wajar.”

“Lembaga itu pun menemukan ketakutan masyarakat semakin bertambah dengan lalu lalangnya aparat di Pulau Rempang tanpa alasan yang jelas,”

Treatment recommendation, KontraS menyarankan agar pihak aparaturnya untuk menghentikan penggunaan kekuatan yang berlebihan dalam menangani konflik, serta meminta kepada Komnas HAM dan Ombudsman untuk melakukan investigasi independent terkait kasus ini. Selain itu, Kapolri berkomitmen untuk menerapkan pendekatan yang lebih persuasif dalam melakukan sosialisasi relokasi kepada warga, untuk mencegah terjadinya konflik.

Sebagian besar dari empat berita yang telah dianalisis dari CNNIndonesia memiliki topik penolakan warga terhadap Proyek Rempang *Eco City*. Berita pertama memberitakan mengenai alur kronologis Rempang *Eco City* dengan pemahaman dari Menteri Investasi RI, berita kedua dan ketiga tentang penolakan warga yang dapat dilihat dari aksi bentrokan serta pengusiran warga terhadap aparat keamanan, sedangkan berita keempat mengenai investigasi dari KontraS terhadap bentrokan yang terjadi di Pulau Rempang pasca demonstrasi. Seperti halnya dengan Kompas.com, CNNIndonesia.com juga menggunakan berbagai perspektif dalam memberitakan suatu peristiwa, seperti adanya sudut pandang pemerintah terkait, yaitu Menteri Investasi RI, BP Batam, serta Kapolresta Barelang dan sudut pandang Warga Rempang.

Konstruksi Sosial dari Media *Online* CNNIndonesia.com Terhadap Kasus Konflik Rempang

Seleksi isu yang diberikan oleh CNNIndonesia.com menyoroti pemberitaan dengan dampak dari Rempang *Eco City* terhadap masyarakat yang memicu penolakan dan berujung kepada aksi demonstrasi. Demonstrasi menjadi bentuk perlawanan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk bersedia direlokasi. Sedangkan, aspek yang berusaha ditonjolkan oleh CNNIndonesia.com menempatkan Konflik Rempang dengan dua perspektif yang berbeda, yaitu pemerintah dan masyarakat. Namun, CNNIndonesia.com cenderung menempatkan pemberitaan dengan membuat narasi bahwa masyarakat sebagai korban dari proyek investasi tersebut yang di definisikan dari beberapa kalimat “mendapatkan intimidasi” dan “terusir dari kampung sendiri”.

Berdasarkan dari analisis teori konstruksi sosial, CNNIndonesia.com mengeksternalisasi dengan menekankan aksi penolakan yang dilakukan oleh Masyarakat Rempang. CNNIndonesia.com menyoroti sisi masyarakat yang merasa takut kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian akibat dari rencana relokasi dari pemerintah. Pada tahap objektivasi, media ini menghadirkan data, laporan, dan pernyataan dari berbagai pihak, seperti YLBHI, BP Batam, KontraS, dan aparat kepolisian. Dibandingkan dengan Kompas.com, CNNIndonesia.com menampilkan lebih banyak data di setiap beritanya. CNNIndonesia.com seringkali menampilkan fakta dan data yang saling bertentangan dengan adanya dua perspektif dalam satu peristiwa. Meskipun demikian, secara keseluruhan empat berita, pemberitaan CNNIndonesia.com lebih menekankan Warga Rempang sebagai pihak yang sangat dirugikan. Tahap internalisasi terlihat dari bagaimana masyarakat, pemerintah,

dan lembaga sosial menyesuaikan tindakan mereka berdasarkan narasi yang dihadirkan media.

Selain itu, CNNIndonesia.com menghadirkan tiga kelompok aktor utama dalam konflik ini, yaitu pihak pemerintah, masyarakat, dan lembaga sosial. Pihak pemerintah diwakili oleh aktor seperti Menteri Investasi RI Bahlil Lahadalia, Kepala Biro Humas BP Batam, Kapolresta Barelang, dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, yang digambarkan mendukung kebijakan investasi melalui sosialisasi maupun tindakan represif. Di sisi lain, masyarakat Rempang digambarkan sebagai pihak yang menolak relokasi dengan aksi protes mereka. Lembaga sosial seperti YLBHI dan KontraS berperan sebagai pendukung masyarakat, memberikan pernyataan kritis terhadap tindakan pemerintah. Narasi ini menguatkan pandangan bahwa konflik Rempang tidak hanya melibatkan benturan antara masyarakat dan pemerintah, tetapi juga partisipasi lembaga sosial yang menambah dinamika dalam konstruksi pemberitaan.

Kesimpulan

Terdapat dua media *online* nasional, Kompas.com dan CNNIndonesia.com yang masing-masing media telah dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman. Hasil analisis framing serta proses konstruksi menunjukkan bahwa kedua media *online* tersebut memberikan perspektif yang berbeda dalam pemberitaannya mengenai konflik agraria di Pulau Rempang. Pada media Kompas.com memberikan dua perspektif berbeda yang menunjukkan pemerintah dan peran Masyarakat Rempang. Kompas.com menunjukkan bahwa pemerintah merupakan pemangku kebijakan berupaya mempercepat Proyek Rempang *Eco City* untuk memajukan ekonomi nasional dan daerah melalui investasi. Selain itu, Kompas.com menekankan Masyarakat Rempang yang diabaikan oleh pemerintah sehingga kebijakan yang diambil bersifat merugikan masyarakat. Proses konstruksi Kompas.com lebih memperhatikan perspektif pemerintah dan menunjukkan upaya pemabngunan sebagai solusi kemajuan ekonomi dan pembangunan.

Sedangkan, CNNIndonesia.com mbingkai berita dengan menekankan aspek pada perlawanan dan dampak negatif yang diterima oleh Masyarakat Rempang akibat dari Proyek Rempang *Eco City*. Selain itu, CNNIndonesia.com menyoroti Masyarakat Rempang yang menjadi korban kebijakan pemerintah dari proses relokasi yang menuntut Masyarakat Rempang untuk meninggalkan kampung halaman mereka. Proses konstruksi yang dibangun oleh CNNIndonesia.com menunjukkan bagaimana efek negatif yang diterima oleh

Masyarakat Rempang, melalui adanya tindakan relokasi dan aksi penolakan Masyarakat Rempang terhadap proyek.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, masyarakat disarankan untuk tidak hanya bergantung pada satu media massa dalam memahami suatu peristiwa, melainkan juga mengakses berbagai media lainnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis media massa yang lebih eksklusif atau lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai berbagai perspektif media dalam membingkai konflik Pulau Rempang.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Faujiah, N. A., & Rubiyannah. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria Kulon Progo terkait Pembangunan Bandara Yia Pada Medcom.id dan Tirto.id. *JSJ: Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(1), 72–80.
- Indonesia, R. Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Proyek Strategis Nasional (2020). Jakarta.
- Javier, F. (2024). Tren Konflik Agraria Sejak 2009. Retrieved from <https://data.tempo.co/data/1823/tren-konflik-agraria-sejak-2009>
- Karendha, R., Cangara, H., & Wahid, U. (2022). Perbedaan Framing Berita Food Estate Versi Berita Tempo.co dan Pikiran Rakyat.com. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 4(1), 116–128.
- KPA. (2024). Konflik Agraria di Indonesia Tertinggi dari Enam Negara Asia. Retrieved from <https://www.kpa.or.id/2024/02/27/konflik-agraria-di-indonesia-tertinggi-dari-enam-negara-asia/>
- Muslim, M. (2014). Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(1), 75–92.
- Romadlan, S., & Fauziah, I. (2022). Konstruksi Realitas Media Online Mengenai Kekerasan

Aparat Kepolisian Di Desa Wadas, Jawa Tengah. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1), 53–70.

Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yuniarto, T. (2023). Pulau Rempang, Eco City, dan Konflik Agraria. Retrieved from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pulau-rempang-eco-city-dan-konflik-agraria>